

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang diperoleh berasal dari data yang ditemukan di lapangan. Menurut Creswell, J.W., menyebutkan bahwa penelitian kualitatif ialah suatu prosedur penelitian untuk memahami masalah pada manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata dan ditulis dalam bentuk laporan pandangan terperinci yang diperoleh dari informan serta dilakukan dalam latar yang alamiah.⁵⁹

Jenis penelitian atau pendekatan yang digunakan yaitu studi kasus, karena melalui pendekatan studi kasus pada suatu penelitian, kita akan memahami secara mendalam terkait alasan suatu fenomena atau kasus.⁶⁰ Dengan kata lain, memusatkan perhatian pada satu objek yang memiliki keunikan tersendiri kemudian diangkat menjadi kasus untuk dikaji lebih mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena melalui pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan opini mereka. Peneliti melakukan observasi dan mewawancarai tokoh agama, tokoh adat,

⁵⁹ Warul Walidin dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 75.

⁶⁰ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kualitatif, (Ciputat Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), h. 25.

dan masyarakat Nagari Tanjung Balik Sumiso yang paham terkait tradisi bakawua tersebut.

Hasil dari penelitian ini berbasis analisis deskriptif. Yaitu berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati terkhususnya terkait dengan bagaimana tradisi bakawua di kuburan niniak karamuntiang dalam masyarakat Nagari Tanjung Balik Sumiso. Adapun sifat dari penelitian ini adalah mengambil data berbasis lapangan, yang biasanya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.⁶¹

Pendekatan ini digunakan untuk menggali secara mendalam proses internalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi bakawua, baik dari aspek pemahaman, penghayatan, maupun pengamalannya dalam kehidupan masyarakat.

B. Setting Penelitian

Pemilihan Nagari Tanjung Balik Sumiso sebagai lokasi penelitian didasarkan pada keberlanjutan dan kekhasan tradisi bakawua di Kuburan Niniak Karamuntiang yang hingga kini masih dilaksanakan secara aktif oleh masyarakat setempat. Dalam praktiknya, tradisi ini tidak hanya menghadirkan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama dalam bentuk doa, zikir, dan bacaan tertentu, tetapi juga memperlihatkan adanya tata cara, waktu pelaksanaan, serta struktur ritual yang relatif dan dilaksanakn secara turun-temurun.

⁶¹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang; Sukabina Press, 2016), h. 62.

1. Sejarah Nagari Tanjung Balik Sumiso

Pada zaman dahulu Jorong Tanjuang Balik merupakan Jorong tertua di Nagari Tanjung Balik Sumiso. Pada awalnya nagari yang sekarang dikenal dengan Tanjuang Balik Sumiso hanya terdiri dari Tanjuang Balik. Asal-usul penamaan nagari ini memiliki kaitan erat dengan kondisi alam dan aktivitas masyarakat pada masa dahulu, di daerah tersebut terdapat sebuah sungai yang disebut dengan sungai Isok. Sungai ini memiliki keunikan tersendiri yaitu aliran airnya kadang tampak dan menghilang pada waktu-waktu tertentu, sehingga masyarakat setempat menamainya Isok, yang berarti hilang dalam bahasa daerah setempat.⁶²

Pada awalnya wilayah ini hanya berupa dusun, yaitu pemukiman kecil yang kemudian tumbuh menjadi balai (pusat kegiatan masyarakat) dan memiliki masjid sebagai sarana ibadah. Dengan adanya struktur sosial dan keagamaan tersebut, wilayah itu pun berkembang menjadi nagari yang mandiri. Sementara itu daerah Sumiso pada masa dahulu dikenal dengan nama sungai sok seiring dengan perkembangan zaman serta perubahan administratif dan sosial masyarakat, nama tersebut kemudian diubah menjadi Nagari Tanjung Balik Sumiso sebagaimana dikenal pada masa kini.⁶³

⁶² Iklas, Seseput, *Wawancara*, 15 Juni 2025, Pukul 20. 10 di Rumah Iklas.

⁶³ Iklas, Seseput, *Wawancara*, 15 Juni 2025, Pukul 20. 10 di Rumah Iklas.

Nagari Tanjung Balik Sumiso sudah melakukan pergantian pemimpin beberapa periode untuk lebih jelasnya sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel I
Tokoh-tokoh Pemimpin Nagari Tanjung Balik Sumiso sejak tahun 1937

No	Nama / Gelar	Periode
1	Zainun Dt. Saripado putiah	1937 - 1943
2	Pak Jinik Natun	1943 – 1948
3	Kupalo Bungkok Dan Mak Suri Pakiah Malano	1948 – 1953
4	Leman Sari Marajo	1953 - 1958
5	Saud Dt. Pangulu Kayo	1958 – 1963
6	Juhun Malin Kayo	1963 – 1967
7	Ajis Dt. Mangkuto Alam	1967 – 1972
8	Ajis Dt. Mangkuto Alam	1972 – 1977
9	Ajis Dt. Mangkuto Alam	1977 – 1982
10	Pemekaran Desa 1982 - 2002	1982 – 2002
11	Ajis Dt. Rajo Pangulu	2002 – 2007
12	Kasmir	2007 – 2013
13	Efendi	2013 – 2019
14	Joni Putra S.Pd	2020 – 2026

Sumber: Profil Nagari Tanjung Balik Sumiso Tahun 2019.⁶⁴

Pada tahun 1937 Nagari Tanjung Balik Sumiso menjadi nagari tepatan sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia. Pada tahun 1982-2002 tepatnya pada bulan maret ada pemekaran desa dan pada

⁶⁴ Profil Nagari Tanjung Balik Sumiso, 2019, t.t.

tahun 2002 Nagari Tanjung Balik Sumiso berhasil di mekarkan menjadi nagari dengan empat Jorong yaitu; Jorong Tanjung Barisi, Jorong Sungai Dareh, Jorong Tigo Jangko dan Jorong Tanjung Balik. Dengan potensi yang ada di pemerintah nagari, terus berupaya menciptakan alam demokrasi, seiring dengan perkembangan dalam pembangunan sarana dan prasarana. Secara bertahap telah mampu merubah status ekonomi masyarakat dalam pemberantasan kemiskinan.⁶⁵

2. Letak Geografis

Tanjung Balik Sumiso merupakan salah satu nagari yang berada di wilayah Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data administratif pemerintah daerah luas keseluruhan nagari tersebut mencapai 175, 10 kilometer persegi yang mencakup sekitar 29, 06 persen dari total luas wilayah yang ada di Kecamatan Tigo Lurah. Nagari Tanjung Balik Sumiso berjarak kurang lebih 16 kilometer dari ibu kota kecamatan, 99 kilometer dari ibu kota Kabupaten Solok dan sekitar 131 kilometer dari ibu kota Provinsi Sumatera Barat.⁶⁶

Secara astronomis, Nagari Tanjung Balik Sumiso terletak pada koordinat antara 101°00'-101°07' Bujur Timur dan 0°50'-0°55' Lintang Selatan. Posisi geografis ini menempatkan nagari ini di bagian selatan Kecamatan Tigo Lurah dengan batasan sebelah barat berbatasan dengan

⁶⁵ Profil Nagari Tanjung Balik Sumiso Tahun 2019, t.t.

⁶⁶ Joni putra, Wali Nagari, *Wawancara* 19 Mei 2025, Pukul 19. 00 di Rumah Joni Putra.

Nagari Batu Bajanjang, sebelah utara berbatasan dengan Nagari Rangkiang Luluih, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Simanau, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Hiliran Gumanti yang masih berada di wilayah administrasi Kabupaten Solok.⁶⁷

Secara topografis Nagari Tanjung Balik Sumiso merupakan wilayah dataran tinggi yang memiliki bentang alam berbukit dan dilalui oleh aliran sungai. Kondisi geografis ini menyebabkan wilayah nagari tersebut memiliki tingkat curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun. Keadaan alam tersebut berpengaruh terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Adapun pembagian wilayah berdasarkan Jorong di Nagari Tanjung Balik Sumiso. Berikut rincian datanya:

Tabel II

Luas Wilayah Nagari Tanjung Balik Sumiso

No.	Nama Jorong	Luas Wilayah
1	Tanjung Barisi	13 Km ²
2	Sungai Dareh	14 Km ²
3	Tanjung Balik	7 Km ²
4	Tigo Jangko	6 Km ²
Jumlah		40 Km ²

Berdasarkan dari data diatas bahwa yang paling luas wilayahnya adalah Jorong Sungai Dareh 14 Km² dan yang paling kecil wilayahnya

⁶⁷ Joni putra, Wali Nagari, *Wawancara* 19 Mei 2025, Pukul 19. 00 di Rumah Joni Putra.

adalah jorong Tigo Jangko 6 Km². Jadi Nagari Tanjung Balik Sumiso memiliki keluasan 40 Km².⁶⁸

3. Topografi

a. Jumlah penduduk

Penduduk adalah sekelompok manusia yang tinggal dan menetap di suatu wilayah tertentu. Suatu daerah dapat dikatakan daerah permukiman apabila daerah tersebut telah mempunyai penduduk yang menempati daerah tersebut, seperti halnya Nagari Tanjung balik Sumiso yang mempunyai penduduk nomor empat terbanyak dari lima kanagarian yang ada di Kecamatan Tigo Lurah. Adapun jumlah kepala keluarga yang terdapat dalam Kartu Keluarga (KK) berjumlah 479 KK. Sedangkan jumlah penduduk seluruhnya berjumlah 1. 576 jiwa. Berikut rincian datanya:

Tabel III
Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Balik Sumiso

Jenis Kelamin	Jumlah dalam jiwa
Laki-laki	783 Orang
Perempuan	793 Orang
Jumlah Penduduk	1.576 Orang

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok Tahun 2024.⁶⁹

⁶⁸ Joni putra, Wali Nagari, *Wawancara* 19 Mei 2025, Pukul 19. 00 di Rumah Joni Putra.

⁶⁹ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, 2024, t.t.

b. Taraf ekonomi

Terkait dengan taraf ekonomi, penulis membatasi pada mata pencarian masyarakat Nagari tanjung Balik Sumiso, Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Dari pengamatan penulis terhadap tingkat ekonomi masyarakat setempat sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan mata pencarian bertani dan berkebun. Pengamatan ini juga didukung oleh data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan bapak wali Nagari Tanjung Balik Sumiso. Berikut rincian datanya:

Tabel IV
Profesi Masyarakat Nagari Tanjung Balik Sumiso

No.	Pekerjaan	Jumlah (%)
1	Pegawai	1 %
2	Petani	70%
3	Pedagang	4 %
4	Pekebun	20 %
5	Pengangguran	5%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar dari profesi penduduk Nagari Tanjung Balik Sumiso adalah sebagai petani padi, dengan jumlah 70 %. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan daerah ini yang memungkinkan untuk bertani, kondisi tanah yang subur dan lahan yang cukup luas. Sedangkan yang

paling sedikit adalah PNS sebanyak 1 %. Hal ini terjadi karena berbagai faktor penghambat salah satunya yaitu faktor ekonomi.⁷⁰

c. Tingkat pendidikan masyarakat

Tingkat pendidikan di Nagari Tanjung Balik Sumiso masih tergolong rendah banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dan salah satu faktor terbesarnya adalah faktor ekonomi. Selain itu, kurangnya minat untuk bersekolah juga menjadi penyebab banyaknya anak-anak di nagari tersebut tidak melanjutkan pendidikan. Selain itu, pola pikir masyarakat Nagari Tanjung Balik Sumiso cenderung berpikiran bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting. Berikut rincian sesuai datanya:

Tabel IV

Jumlah Sekolah di Nagari Tanjung Balik Sumiso

No	Nama Sekolah	Jumlah Murid
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	20 orang
2	Taman Kanak- kanak (TK)	17 orang
3	SD N 05 Sumiso	71 orang
4	SD N 10 Sungai Dareh	85 orang
5	SD N 11 Tanjung Balik Sumiso	22 orang
6	SD N 12 Tigo Jangko	43 orang
7	SMP N 03 Tigo Lurah	47 orang
Jumlah		305 orang

⁷⁰ Joni putra, Wali Nagari, *Wawancara* 19 Mei 2025, Pukul 19. 00 di Rumah Joni Putra.

Sumber: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2025.⁷¹

d. Kehidupan agama dan tempat ibadah

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, sebab agamalah yang mengatur kehidupan manusia. Masyarakat Nagari Tanjung Balik Sumiso seluruhnya menganut agama Islam. Sebagian besar menganut aliran NU, akan tetapi sebagian kecil lainnya berpaham aliran tarekat naqsyahbandi. Tanpa ada satupun beragama kristen, hindu dan lain sebagainya. Adapun prasarana tempat ibadah di Nagari Tanjung Balik Sumiso. Berikut rincian datanya:

Tabel V

Tempat Ibadah

No	Nama	Banyak
1	Masjid	13
2	Mushallah	9
Jumlah		22

Sumber: kecamatan tigo lurah dalam angka 2019, BPS Kabupaten Solok.⁷²

Jadi dapat dilihat dari tabel di atas bahwa terdapat jumlah masjid 13 unit, mushalla 9 unit. Tempat ibadah adalah tempat yang mana biasanya dilakukan kegiatan-kegiatan oleh masyarakat

⁷¹ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025, t.t.

⁷² kecamatan tigo lurah dalam angka 2019, BPS Kabupaten Solok, t.t.

Tanjung Balik Sumiso, seperti kegiatan mengaji, wirid, yasinan dan lainnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi utama dalam menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.⁷³ Dalam hal ini, informasi yang penulis dapatkan bersumber dari praktisi itu sendiri, yaitu orang yang di tuakan di nagari bapak Iklas, tokoh adat bapak Erman, Tokoh agama, bapak Syafrisal dan bapak Markunis, Penyuluh agama bapak Andre Almi Syahputra dan masyarakat bapak Disar dan bapak Darin. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling atau pengambilan informan secara sengaja. Teknik ini dipilih karena tidak semua orang memahami secara mendalam tentang pelaksanaan dan makna tradisi bakawua di kuburan niniak karamuntiang. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang benar-benar mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengacu pada apa yang menjadi fokus utama dalam penelitian, baik berupa fenomena, kegiatan, kebijakan, ataupun interaksi sosial yang diteliti.⁷⁴ Adapun objek penelitian yang

⁷³ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Antasari Press: Banjarmasin, 2011), h. 62.

⁷⁴ *Ibid.*,

akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah asal usul tradisi bakawua, pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang di baca dalam tradisi bakawua dan pandangan ulama dan niniak mamak setempat terhadap tradisi bakawua di kuburan niniak karamuntieng.

D. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.⁷⁵ Menurut Purwanto observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁷⁶

Penulis melakukan observasi yaitu ikut serta dalam acara bakawua di Nagari Tanjung Balik Sumiso yang dilaksanakan di kuburan niniak karamuntieng. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan data yang valid pada penulisan karya ini. Dengan observasi, penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana prosesi pelaksanaan bakawua tersebut. Melalui observasi, peneliti memperoleh data yang nantinya menjawab sebagian pertanyaan dari penelitian ini. Di antaranya yaitu untuk menjawab pertanyaan berupa bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi bakawua.

⁷⁵ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 66.

⁷⁶ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 103.

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara dapat dikatakan sebagai suatu kejadian atau suatu prosesi interaksi antara wawancara dan informan melalui komunikasi langsung.⁷⁷ Sebelum peneliti turun ke lapangan, maka terlebih dahulu peneliti membuat serangkaian pedoman wawancara atau instrumen penelitian untuk membantu peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan responden.⁷⁸

Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu Snowball sampling yaitu dengan pengambilan sampel dari jumlah kecil, kemudian membesar. Pada awalnya peneliti hanya memilih satu atau dua orang sebagai informan. Jika data yang diperoleh belum lengkap maka peneliti mencari orang lain sebagai informan untuk melengkapi data tersebut.

Maka dari itu, penulis melakukan wawancara dengan informan yang menurut penulis paham akan data yang penulis butuhkan. Di antara narasumber yang penulis wawancarai yaitu masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau yang mengikuti jalannya tradisi tersebut, penulis mengutamakan para tokoh-tokoh yang lebih paham di bidang masing-masing seperti tokoh agama, tokoh adat, dan penyuluh agama.

Melalui wawancara, peneliti akan memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini. Pada

⁷⁷ Muhammad Mulyadi, "Riset Desain dalam Metodologi Penelitian", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. Ke-16, No. 1, 2012, h. 75.

⁷⁸ Sinta Arbella, "Faktor-faktor Tidak Dilaksanakannya Tradisi Bakawua Adat di Nagari Tanjung Lolo Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung", Skripsi, Pascasarjana, Stkip PGRI Sumatera Barat, 2019, h. 38.

dasarnya, melalui wawancara akan memperoleh data untuk menjawab semua pertanyaan pada penelitian ini. Akan tetapi, data yang paling tepat diperoleh dari wawancara yaitu untuk mengetahui asal usul tradisi bakawua, pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang di gunakan dalam bakawua dan pandangan ulama dan niniak mamak dalam tradisi bakawua.

E. Teknik Analisa Data Penelitian

Analisis data merupakan cara atau metode dalam menganalisa data menjadi informasi. Maka dari itu, analisis data bisa dikatakan sebagai kegiatan mengalalisa dalam suatu penelitian yang telah dilakukan melalui pemeriksaan segala informasi dari instrumen penelitian berupa catatan, rekaman, dokumen, dan lain sebagainya.⁷⁹ Instrumen tenelitian dibuat sebelum terjun ke lapangan. Instrumen penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang nantinya akan dilontarkan saat wawancara kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan yaitu yang sesuai dengan bidang informan masing-masing. Penelitian ini, penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas. Aktivitas ketika analisis data disebut dengan reduksi

⁷⁹ M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Op. Cit, h. 201.

data (data reduction), penyajian data (data display) dan verifikasi (conclusion).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih-memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan, mencari tema dan polanya. Hal demikian dikarenakan data yang diperoleh di lapangan cukup banyak dan beragam, sehingga perlu di catat secara terperinci. Sebab, semakin lama penelitian di lapangan akan semakin banyak pula data yang diperoleh.⁸⁰ Reduksi data merupakan analisis yang menggolongkan, menajamkan mengarahkan, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.⁸¹ Pada penelitian ini, data pokok yang akan penulis kumpulkan yaitu latar belakang tradisi bakawua, pemaknaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dalam tradisi bakawua dan pandangan ulama dan niniak mamak setempat terhadap pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi bakawua di Kanagarian Tanjung Balik Sumiso.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data ini bisa dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan lain sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka akan memudahkan untuk

⁸⁰ Sugiyono, Op. Cit., h. 247.

⁸¹ Ivanovich Agusta, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, (Bogor 27 Februari 2003), h. 10.

memahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya.⁸²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan baik dari observasi maupun wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

3. Conclusion Darwing (Verifikasi)

Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan pada data. Simpulan awal ini masih bersifat sementara, bisa berubah apabila tidak diperoleh bukti yang kongkrit pada saat mengumpulkan data. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian kualitatif bisa jadi terjawab atau tidak. Hal itu dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti ke lapangan.⁸³

UIN IMAM BONJOL
PADANG

⁸² Sugiyono, Op. Cit., h. 249.

⁸³ *Ibid*, h. 253.